

PERAN MANAJEMEN GEMBALA SIDANG SEBAGAI STRATEGI MISI DALAM MEWUJUDKAN PERTUMBUHAN GEREJA

Mangatas Parhusip✉, Jelly Pridayani Saragih, Petrus Riko Manik,
Puput Novel Manalu, Restia Sitorus

Sekolah Tinggi Teologi Gereja Methodist Indonesia, Bandar Baru, Indonesia

Email: mangataspdt@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol15No2.pp225-230>

ABSTRACT

This study seeks to examine the pivotal role of pastoral management competencies and mission strategies in enhancing the quality of ministry as a means of fostering church growth. The research employs a qualitative method, utilizing library research to obtain the required data and information. The findings indicate that the application of fundamental management principles within the church namely planning, organizing, directing, coordinating, and controlling positively contributes to the improvement of pastoral ministry quality, positioning the pastor as a spiritual leader whose role is crucial to the effectiveness of church services. Furthermore, effective pastoral management encourages active participation among congregational members in fulfilling the church's calling of fellowship, witness, and service, thereby advancing church growth in terms of quality, quantity, and organic.

Keyword: Management, Pastoral Leadership, Church Growth, Ecclesial Vocation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran penting kompetensi manajemen pastoral dan strategi misi dalam meningkatkan kualitas pelayanan sebagai sarana untuk mendorong pertumbuhan gereja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip dasar manajemen dalam gereja, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan pastoral. Hal ini menempatkan seorang pendeta sebagai pemimpin rohani yang perannya sangat krusial bagi efektivitas pelayanan gereja. Selain itu, manajemen pastoral yang efektif mendorong partisipasi aktif jemaat dalam mewujudkan panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani, sehingga mempercepat pertumbuhan gereja baik dalam aspek kualitas, kuantitas, maupun vitalitas organik.

Kata Kunci: Manajemen, Kepemimpinan Pastoral, Pertumbuhan Gereja, Tugas Panggilan Gereja.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan gereja merupakan kerinduan setiap gembala sidang; semua berharap jemaat dapat bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan tersebut memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kualitas pelayanan sebagai strategi misi, sebab semakin berkualitas pelayanan dalam suatu gereja,

menjadi tanda bahwa gereja tersebut juga sedang mengalami perkembangan. Pertumbuhan tidak terjadi secara otomatis, melainkan melalui berbagai upaya positif yang dilakukan secara konsisten. Dengan kata lain, perkembangan adalah hasil dari usaha, kerja keras, dan upaya yang nyata. Karena itu, pertumbuhan gereja hanya bisa diwujudkan melalui pelayanan yang

sebenarnya dan berkesinambungan. Perkembangan yang sehat adalah perkembangan yang berlangsung terus-menerus dengan memanfaatkan segala daya dan kemampuan yang ada.

Gereja sangat membutuhkan manajemen sebagai strategi misi dalam melaksanakan pelayanan. Banyak pelayanan yang mengalami penurunan kualitas karena tidak dikelola dengan baik, sehingga hasilnya kurang efektif dan efisien. Berbagai hambatan yang muncul dalam pelayanan dapat menyebabkan kegiatan pelayanan terhenti bahkan tidak berjalan sama sekali. Oleh karena itu, manajemen yang terencana dan terstruktur sangat diperlukan agar tujuan pelayanan dapat tercapai. Dengan adanya pengelolaan yang baik, mutu pelayanan dapat terus ditingkatkan, dan hal itu sangat bergantung pada para pelayan yang menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sesuai dengan peran masing-masing.

Pelayanan gereja mencakup banyak aspek, mulai dari ibadah, penginjilan, kegiatan sosial, hingga pengelolaan keuangan. Semua bidang tersebut memerlukan manajemen yang tepat agar dapat terlaksana secara terkoordinasi dan teratur. Karena itu, dibutuhkan pemahaman yang mumpuni dari gembala sidang akan manajemen sehingga mampu mengembangkan gereja dengan meningkatkan kualitas pelayanannya sebab dengan pelayan yang terorganisir dengan baik dapat menjalankan tugasnya secara efektif, mendukung pertumbuhan jemaat, dan membantu mewujudkan gereja yang sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dipilih untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen dapat meningkatkan kualitas pelayanan gereja dalam mewujudkan gereja yang sehat. Sumber utama penelitian ini berasal dari artikel akademik, buku, dan jurnal yang membahas konsep manajemen gereja, fungsi dan prinsip manajemen, serta peran pelayanan gereja dalam pertumbuhan jemaat. Dengan pendekatan ini, penelitian berfokus pada pemahaman mendalam

terhadap teori dan praktik yang telah ada, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai pentingnya manajemen sebagai salah satu strategi misi dalam meningkatkan efektivitas pelayanan dan kepemimpinan gereja

PEMBAHASAN

Defenisi Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin, *managiare*, yang berasal dari kata “*manus*”, yang artinya tangan. Menurut Henry Fayol, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengawasan atau kontrol terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Rinawati, 2019). Pendapat ini didukung oleh Ricky W. Griffin dengan mengatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, proses organisasi, proses koordinasi, dan proses kontrol terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien (Natan, 2024). Pendapat ini juga didukung oleh Handoko dengan mengatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Januar, 2023).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

Pengaruh Manajemen Terhadap Pertumbuhan Gereja

Pertumbuhan gereja tidaklah terlepas dari manajemen yang baik. Gereja juga memerlukan adanya manajemen dalam mengembangkan berbagai pelayanan untuk mencapai pertumbuhan gereja. Tidak

sedikit gereja yang mengalami kemunduran bahkan berhenti dan mati karena tidak menggunakan manajemen dengan baik sebab pelayanan yang dilakukan tidak efektif dan efisien. Dalam penelitian Akdel Parhusip mengatakan bahwa dengan adanya manajemen yang baik, pelayanan dapat terus ditingkatkan mutunya. Manajemen sangat diperlukan dalam pelayanan, bahkan maju mundurnya sebuah pelayanan ditentukan oleh manajemen. Untuk itu pentingnya penggunaan manajemen pelayanan dalam gereja, baik gereja yang besar, sedang maupun gereja kecil, baik di kota maupun yang ada di desa dan pedalaman dimana pemahaman manajemen adalah merupakan cara untuk mengembangkan karunia yang dimiliki setiap orang dan menempatkan mereka pada tempat atau posisi yang benar sehingga setiap orang dapat berfungsi mengembangkan pelayanan berdasarkan karunia yang dimiliki. Manajemen yang baik akan menjadi sarana pelayanan dimana fungsi dan teknisnya dapat dimanfaatkan demi efisiensi pelayanan (A. Parhusip et al., 2020). Pendapat ini juga didukung oleh Wanapri Pangaribuan dengan menyatakan bahwa manajemen merupakan aspek fundamental dan strategis untuk dilaksanakan bagi pelayanan gereja.

Gereja haruslah dikelola dengan baik supaya dapat melakukan tugas panggilan-nya dengan baik dan benar sehingga terjadi pertumbuhan gereja. Tanpa manajemen gereja yang baik dan benar, maka pelayanan tidak bisa maksimal dan efisien (Agus & Kause, 2020a). Maka untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam rangka mewujudkan gereja yang bertumbuh dan sehat dibutuhkan gembala sidang yang memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen dalam pelayanan gereja.

Tanggung Jawab Gembala Sidang dalam Pertumbuhan Gereja

Dalam Alkitab, gembala bisa merujuk pada orang yang menggembalakan ternak atau membimbing manusia secara rohani. Saat ini, Douglas menambahkan bahwa gembala adalah

seseorang yang dipercaya untuk memimpin, menjaga, dan melayani jemaat dengan penuh tanggung jawab. Ia bertanggung jawab membimbing jemaat agar semakin dekat dengan Tuhan. Maxwell menyatakan bahwa tugas utama gembala sidang adalah mengarahkan dan meningkatkan kualitas kerohanian jemaat. Perannya bukan hanya sebagai pemimpin organisasi, tetapi juga sebagai sosok yang membina dan memperlengkapi jemaat agar mereka dapat bertumbuh dan melayani sesuai dengan karunia yang Tuhan berikan. Selain itu, gembala sidang bertanggung jawab untuk mengenali potensi jemaat dan membantu mereka menemukan tempat yang tepat dalam pelayanan dan berperan menumbuhkan pertumbuhan jemaat. Seorang gembala sidang haruslah memiliki sikap yang jujur, menjadi seorang gembala yang tidak memanfaatkan jemaat untuk kepentingan pribadi. melayani dengan tulus, memberi makan jemaat secara rohani, dan membawa dampak positif. Robert Rogers menekankan bahwa gembala yang baik tidak mencari kesenangan sendiri, tetapi berfokus untuk memberi makanan rohani kepada jemaat, bukan sekadar menyenangkan telinga mereka tetapi melayani dengan sukarela dan penuh semangat dan menunjukkan bahwa seorang gembala sidang harus sadar bahwa jemaat adalah milik Yesus Kristus (M. Parhusip, 2023) yang harus diperlengkapi untuk terlibat aktif dalam melakukan tugas panggilan gereja yakni:

Pertama, Koinonia. Koinonia berarti hidup dalam persekutuan sebagai anak Tuhan melalui Kristus dalam kuasa Roh Kudus. Kita dipanggil untuk memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan dan membangun jemaat yang berpusat pada Kristus. Koinonia bertujuan menciptakan kesatuan di antara jemaat serta dengan masyarakat. Persekutuan ini diwujudkan dalam kehidupan jemaat, seperti beribadah bersama, bernyanyi, berdoa, merayakan sakramen, menguatkan mereka yang lemah, dan saling melayani dengan kepedulian (Jamilin, 2011). Koinonia adalah kebersamaan orang percaya sebagai anak-anak Allah, yang dipersatukan melalui Kristus dan dikuatkan oleh kuasa Roh Kudus (Priyanto & Utama, 2017). Koinonia juga merupakan persekutuan jemaat di

dalam Kristus, walaupun banyak anggota tetapi membentuk satu tubuh Kristus (Harianto, 2020).

Kedua, Marturia. Marturia maksudnya adalah menjadi saksi Kristus bagi dunia, memberitakan dan mengajarkan firman Tuhan. Memberitakan firman kepada orang yang belum percaya dan mengajarkan firman Tuhan kepada orang Kristen. Marturia ini dapat diwujudkan dalam menghayati hidup sehari-hari sebagai orang percaya di tengah masyarakat maupun di tempat kerja. Melalui marturia ini umat Tuhan diharapkan dapat menjadi garam dan terang di tengah-tengah jemaat dan masyarakat (Hutagalung, 2016). Marturia artinya pemberitaan firman Tuhan dalam bentuk hukum dan Injil yaitu semua orang perlu diberitahu tentang kehendak Allah serta perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah (Schumann, 2003). Marturia dipakai dalam tugas gereja dan orang-orang percaya untuk bersaksi atas kasih Kristus kepada dunia. Jadi gereja diutus untuk pembebasan, perdamaian dan keselamatan (Breek, 2022).

Ketiga, Diakonia. Diakonia memiliki arti yang luas yaitu semua pekerjaan yang dilakukan dalam pelayanan bagi Kristus kepada jemaat bersifat membangun dan memperluas jemaat (Sihotang, 2021). Diakonia adalah bentuk pelayanan bukan hanya kepada satu orang tetapi semua orang yang membutuhkan pertolongan pelayanan, memperhatikan kebutuhan sesama tanpa memperhatikan asal-usul darimana mereka berasal yang berarti pelayanan kemana saja tanpa memandang apapun (Pardamean, 2018). Pelayanan Kasih (Diakonia) bertujuan menegakkan hak dan martabat setiap manusia serta memastikan kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan, terpenuhi (Schumann, 2003).

Pentingnya Manajemen Gembala Sidang Sebagai Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan dalam Mewujudkan Pertumbuhan Gereja yang Sehat

Gereja sangat membutuhkan manajemen dalam melaksanakan pelayanan. Banyak pelayanan yang mengalami penurunan kualitas karena tidak dikelola dengan baik, sehingga

hasilnya kurang efektif dan efisien. Berbagai hambatan yang muncul dalam pelayanan dapat menyebabkan kegiatan pelayanan terhenti bahkan tidak berjalan sama sekali. Oleh karena itu, manajemen yang terencana dan terstruktur sangat diperlukan agar tujuan pelayanan dapat tercapai. Dengan adanya pengelolaan yang baik, mutu pelayanan dapat terus ditingkatkan, dan hal itu sangat bergantung pada para pelayan yang menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sesuai dengan peran masing-masing. Pelayanan gereja mencakup banyak aspek, mulai dari ibadah, penginjilan, kegiatan sosial, hingga pengelolaan keuangan. Semua bidang tersebut memerlukan manajemen yang tepat agar dapat terlaksana secara terkoordinasi dan teratur. Karena itu, dibutuhkan perencanaan yang matang dalam menentukan cara pelaksanaan setiap pelayanan, termasuk memilih orang-orang yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pelayanan yang dipercayakan kepadanya. Pertumbuhan dan perkembangan pelayanan gereja tidak bisa dilepaskan dari kualitas orang-orang yang diberi tanggung jawab. Mengatur jalannya pelayanan melalui orang-orang yang berperan di dalamnya menjadi kunci penting dalam mewujudkan pelayanan yang berkembang dan berkesinambungan (A. Parhusip, 2018).

Gereja yang tidak dikelola dengan baik akan menghadapi berbagai persoalan. Banyak pendeta menyoroti lemahnya manajemen pelayanan gereja yang perlu segera dibenahi. Tidak jarang, diperlukan waktu cukup lama untuk meyakinkan para pemimpin bahwa manajemen sangat penting dalam mendukung pelayanan gereja. Tanpa adanya manajemen yang teratur, pelayanan tidak akan bisa berjalan maksimal dan efisien. Kepemimpinan yang efektif hanya dapat lahir dari sistem pengaturan organisasi yang jelas. Demikian juga, struktur serta bagan organisasi berperan besar dalam menunjang pertumbuhan yang sehat dan teratur. Melalui pengaturan pelayanan berbasis organisasi gereja, hubungan antar jemaat dapat lebih erat sehingga kesatuan tubuh Kristus tetap terjaga serta disiplin jemaat dapat ditegakkan. Manajemen gereja pada dasarnya adalah seni mengelola pelayanan yang menuntut kreativitas sekaligus kepekaan hati dalam pelaksanaannya.

Penting pula untuk menyadari bahwa gembala sidang haruslah memiliki kemampuan manajemen dalam pengelolaan pelayanan agar pelayanan gereja dapat membawa manfaat sekaligus menghadirkan sukacita bagi banyak jiwa (Agus & Kause, 2020).

Pertumbuhan gereja tidak dapat dipisahkan dari penerapan manajemen yang baik. Dalam upaya mengembangkan berbagai bentuk pelayanan, gereja membutuhkan sistem manajemen yang terarah agar pertumbuhan dapat tercapai. Banyak gereja mengalami penurunan, bahkan berhenti bertumbuh, karena pengelolaan manajemen yang kurang tepat sehingga pelayanan menjadi tidak efektif maupun efisien. Menurut penelitian Akdel Parhusip, manajemen yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kualitas pelayanan secara berkesinambungan. Oleh sebab itu, keberhasilan atau kemunduran pelayanan sangat ditentukan oleh manajemen.

Dalam mendukung pelayanan gereja, gembala sidang haruslah memiliki pengetahuan yang benar dan mendalam akan fungsi utama manajemen yang harus dikembangkan dalam meningkatkan kualitas pelayanannya dalam hal sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan. Perencanaan adalah penentuan dan pemilihan tujuan terlebih dahulu serta merumuskan tindakan-tindakan atau tugas-tugas yang dianggap perlu untuk mencapainya. Kedua, Pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan proses menciptakan hubungan-hubungan antara fungsi-fungsi, personalia, dan faktor fisik agar kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan Bersama. Ketiga, Pengarahan. Pengarahan adalah upaya agar sumber daya manusia yang ada dalam manajemen melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Keempat, Pengkoordinasian. Pengkoordinasian berarti mengikat, mempersatukan dan menyelaraskan semua aktivitas dan usahadan Kelima, Pengendalian. Pengendalian adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan

pekerjaan sesuai dengan rencana semula (Wiryoputro, 2019).

KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini bahwa kualitas pelayanan gembala sidang adalah merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi dalam mewujudkan pertumbuhan gereja. Selain itu manajemen yang baik adalah merupakan unsur yang mendukung gembala sidang dalam meningkatkan kualitas pelayanannya dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarah, koordinasi, dan pengendalian yang berkontribusi pada pertumbuhan gereja serta kualitas pelayanan yang lebih bsetiap rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam mewujudkan gereja yang bertumbuh dengan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., & Kause, M. (2020). Peranan Manajemen Keuangan Dalam Pertumbuhan Gereja. *Jurnal Teologi Rahmat*, 6(1).
- Breek, Y. (2022). *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misi Gereja*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Hariato, G. P. (2020). *Teologi Pastoral: Pastoral Sebagai Strategi Penggembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Sehat Dan Bertumbuh*. Penerbit Andi.
- Hutagalung, S. (2016). Tugas Panggilan Gereja Koinonia: Kepedulian Allah Dan Tanggung Jawab Gereja Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Koinonia*, 8(2).
- Jamilin, S. (2011). *Terpanggil Memperbaharui: Peranan Gereja, Pendeta Dan Warga Jemaat*. L-Sirana.
- Januar, S. (2023). *Manajemen Kepala Sekolah*. Nomaden Institute.
- Natan, A. (2024). *Manajemen Gereja*. Mega Press Nusantara.
- Pardamean, M. (2018). *Fruitful Life for His Glory*. Penerbit Andi.
- Parhusip, A. (2018). Peran Manajemen Terhadap Perkembangan Pelayanan di Gereja. *DIDACHE: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Teologi Pentakosta*, 1(1), 1–14.
- Parhusip, A., Panjaitan, M. G., & Hasugian, M. D. (2020). Peran Manajemen Dalam Mengembangkan Pelayanan di Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Perumnas

Martubung, Medan. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*.

- Parhusip, M. (2023). *Pengaruh Gembala Sidang, Pekabaran Injil Dan Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Gereja Pada Era Society 5.0 Yang Didukung Oleh Teknologi Sebagai Variabel Interveining Di Distrik 2 Gereja Methodist Indonesia Wilayah I Tahun 2022*. STT Renatus.
- Priyanto, Y. E., & Utama, C. T. T. (2017). *Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbersari, Jawa Timur. Jurnal Pendidikan Agama Katolik Lembaga Penelitian STKIPWidya Yuwana Madiun , 18(9)*.
- Rinawati. (2019). *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Oraganisasi*. Pustaka Baru.
- Schumann, O. H. (2003). *Agama Dalam Dialog*. Gunung Mulia.
- Sihotang, E. (2021). Misi Dan Diakonia dalam Gereja. *Jurnal Diakonia , 1(22)*.
- Wiryoputro, S. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani*. BPK Gunung Mulia.